

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris PTK disebut dengan *Classroom Active Research* (CAR). PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.<sup>1</sup> PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Berikut penjelasannya:<sup>2</sup>

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.

---

<sup>1</sup> Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Implementasi*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet v, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal.12

3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>3</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Jenis PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.<sup>4</sup>

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Masnur Muslich karakteristik PTK meliputi :<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Penelitian...*, hal. 20

<sup>5</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.10

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secara cermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian itu tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi

Selain mempunyai karakteristik, PTK juga mempunyai prinsip-prinsip. Menurut Hopkins dalam Zainal Aqib, ada 6 prinsip-prinsip dalam PTK yaitu:<sup>6</sup>

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.

---

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Penelitian....*, hal. 17

2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Tukiran Taniredja, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktis dan Mudah, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 20

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.<sup>8</sup>

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.<sup>9</sup> Dalam pelaksanaan PTK juga banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain :<sup>10</sup>

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
5. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Penelitian...*, hal. 18

<sup>10</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan...*, hal. 11

6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :<sup>11</sup>

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin sehingga belum tampak adanya perubahan. Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang

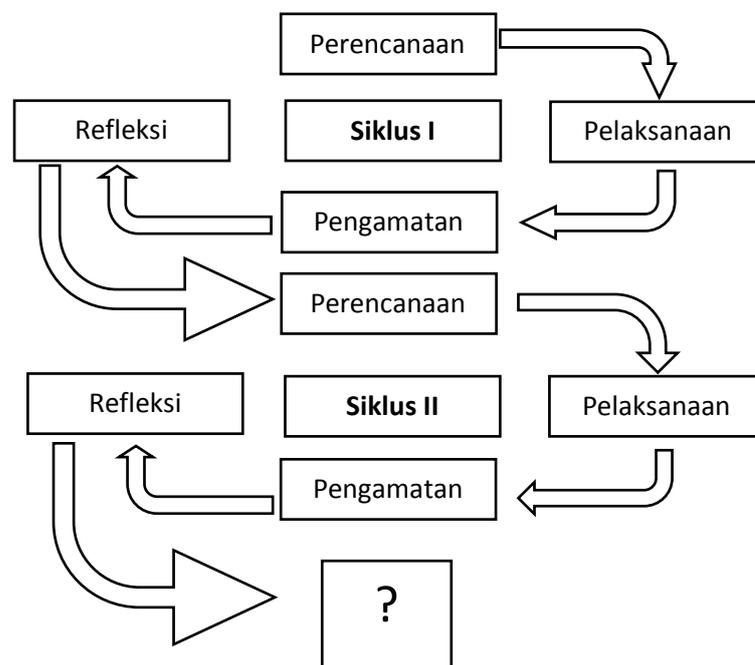
---

<sup>11</sup> Zainal Aqib, *Penelitian...* hal. 22

yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.<sup>12</sup>

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut:<sup>13</sup>



**Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart**

Dalam gambar ini bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah rencana awal (*plan*) yang didalamnya terdapat rencana dari setiap siklus meliputi RPP, Model pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (*action*), tindakan dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi Menghindari Akhlak Tercela sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap ketiga melaksanakan pengamatan

<sup>12</sup> *Ibid...*, hal. 22

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas ...* hal. 16

(*observer*) yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tahap keempat adalah refleksi (*reflect*) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan intropeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalanya tindakan.<sup>14</sup> Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah penelitian sebagai Guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN Sumberjati Kademangan Blitar pada peserta didik kelas V, semester genap, tahun ajaran 2016/2017. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Menghindari Akhlak Tercela selama ini belum pernah

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.17

memakai metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan selama ini lebih kearah guru yang aktif menjelaskan dan siswa tidak membangun konsep sendiri sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan kurang bermakna bagi siswa. Dengan demikian untuk melibatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan metode *Two Stay Two Stray*, karena dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini akan terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Selain itu dari kepala sekolah dan guru di MIN Sumberjati Kademangan Blitar sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.

## 2. Subyek Penelitian

Yang Dalam penelitian ini yang menjadi Subyek Penelitian adalah peserta didik kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar, semester 1 tahun ajaran 2016/2017, sebanyak 28 siswa terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan. Jumlah ini sudah tergolong jumlah standar dalam sebuah pembelajaran. Pemilihan siswa kelas V karena berdasarkan observasi awal, hal ini karena kelas V rasa ingin tahu yang tinggi,tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggal. hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran

*Two Stay Two Stray* yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai Instrumen sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggungjawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Kedua teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>15</sup> Data merupakan fakta empirik yang sudah dikumpulkan oleh peneliti untuk

---

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.80

memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes didik, hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian.
- b. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>16</sup> Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian...*, hal. 107

tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini kepala Madrasah dan administrasi MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil belajar siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang

digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Tes

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.<sup>17</sup> Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen.

---

<sup>17</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara,2008), hal. 138

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian<sup>18</sup>**

<b>Huruf</b>	<b>Angka 0-4</b>	<b>Angka 0-100</b>	<b>Angka 0-10</b>	<b>Predikat</b>
<b>A</b>	<b>4</b>	<b>85 – 100</b>	<b>8,5 – 10</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>B</b>	<b>3</b>	<b>70 – 84</b>	<b>7,0 – 8,4</b>	<b>Baik</b>
<b>C</b>	<b>2</b>	<b>55 – 69</b>	<b>5,5 – 6,9</b>	<b>Cukup</b>
<b>D</b>	<b>1</b>	<b>40 – 54</b>	<b>4,0 – 5,4</b>	<b>Kurang</b>
<b>E</b>	<b>0</b>	<b>0 – 39</b>	<b>0 – 3,9</b>	<b>Kurang Sekali</b>

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan eksperimen digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.<sup>19</sup>

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja.<sup>21</sup> Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>22</sup> Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami materi organisasi dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Wawancara ini dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara, Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau

---

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152

<sup>21</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unise University Press), hal. 5

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.

situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.<sup>23</sup>

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V. Bagi pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

Pengamatan atau observasi sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.<sup>25</sup> Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku pendidik dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lainlain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

---

<sup>23</sup> Arifin, *Evaluasi .....*, hal. 158.

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89.

<sup>25</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip ....*, hal. 103

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:<sup>26</sup>

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
<b>76 % &lt; NR ≤ 100 %</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>51 % &lt; NR ≤ 75 %</b>	<b>Baik</b>
<b>26 % &lt; NR ≤ 50 %</b>	<b>Cukup</b>
<b>0 % &lt; NR ≤ 25 %</b>	<b>Kurang Baik</b>

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

#### 4. Dokumentasi

Dokumen adalah Segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah Kumpulan dari dokumendokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar

---

<sup>26</sup>. *Ibid.*, hal. 85

luaskan kepada pemakai informasi tersebut.<sup>27</sup> Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen – dokumen resmi seperti monografi, catatan – catatan serta buku – buku peraturan yang ada. Data dokuman yang digunakan dalam penelitian ini antara lain foto, struktur organisasi sekolah, data tentang guru dan pegawai sekolah, data siswa, dan catatan bersejarah lainnya. Adapun bentuk dokumentasi tersebut sebagaimana terlampir.

## 5. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal.<sup>28</sup> Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket ini mempunyai beberapa keuntungan antara lain responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan penilai atau peneliti dan waktu relative lama, sehingga objektivitas dapat terjamin, informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen, dan angket ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar yang dijadikan sampel.

Angket juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu adanya kemungkinan angket diisi oleh orang lain, angket hanya diperuntukkan bagi yang dapat melihat saja dan responden hanya menjawab berdasarkan jawaban yang ada. Berbeda dengan wawancara dimana peneliti berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau pihak lainnya, sedangkan angket dilaksanakan secara tertulis dan dengan menggunakan

---

<sup>27</sup> Ardilla "Pengertian Dokumen dan Dokumentasi" dalam <http://dilladillo-ardilla.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>, diakses 25 Februari 2014

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi...*, hal. 166

angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi jawaban, sehingga siswa tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup). Adapun instrument angket yang akan diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran sebagaimana terlampir.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data., mengorganisir data, memilah-milhnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>29</sup> Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 248

<sup>30</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>31</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 29

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternative tindakan yang dianggap paling tepat
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e. Kendala dan pemecahan

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing* )

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi Menghindari Akhlak Tercela, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:<sup>32</sup>

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

### **2. Triangulasi Metode**

Triangulasi Metode merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

### **3. Pengecekan Teman Sejawat**

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian PTK atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian PTK.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 127.

Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu penelitian juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).<sup>33</sup>

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-

75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/ peneliti dan siswa. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/ peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Keberhasilan Tindakan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada table berikut:<sup>34</sup>

**Table 3.3 Tingkat penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
<b>90%≤NR≤100%</b>	<b>A</b>	<b>4</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>80%≤NR&lt;90%</b>	<b>B</b>	<b>3</b>	<b>Baik</b>
<b>70%≤NR&lt;80%</b>	<b>C</b>	<b>2</b>	<b>Cukup</b>
<b>60%≤NR&lt;70%</b>	<b>D</b>	<b>1</b>	<b>Kurang</b>
<b>0%≤NR&lt;60%</b>	<b>E</b>	<b>0</b>	<b>Kurang Sekali</b>

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 74 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 74. Penetapan nilai 74 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 103

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada tahap penelitian ini disajikan: (a) Kegiatan pra-tindakan, (b) Kegiatan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Tahap pengamatan dan (4) Tahap refleksi. Dari tahap-tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Tahap Pra Tindakan**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi. Dalam kegiatan pra-tindakan ini dilakukan studi pendahuluan, yakni melakukan identifikasi (upaya penemuan) permasalahan tindakan/pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, begitu juga fenomena yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **b. Tahap Tindakan**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan pra-tindakan, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan

keperluan yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak pada kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Tahap–tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal yaitu penyusunan rencana, tahap kedua yaitu melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.<sup>35</sup>

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun desain pembelajaran tentang materi yang akan disajikan
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir setelah serangkaian tindakan dilakukan,

---

<sup>35</sup> Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> diakses pada tanggal 25 Februari 2014

- 5) Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format angket
- 6) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi dari perencanaan. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang mengacu pada rancangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada proses belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apersepsi Pembelajaran
- 2) Penjelasan materi
- 3) Tanya jawab antara guru dan siswa
- 4) Penilaian formatif

## 3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan, tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari

tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Pengamatan dilakukan terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti (pendidik), Pelaksanaan proses belajar mengajar, Motivasi, sikap peserta didik dalam proses belajar, dan Hasil pembelajaran berupa prestasi belajar Aqidah Akhlaq.

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh siswa kelas V selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu

#### 4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut sekaligus mendiskusikan dan menentukan status/kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnaan dan menyusun rencana pembelajaran selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.